

## **EVALUASI UJIAN SEKOLAH BERBASIS KOMPUTER (USBK) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**<sup>1</sup>Bahtian Yusup, <sup>2</sup>Chaerul Rochman, <sup>3</sup>Agus Salim**

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
email: [2180040033@student.uinsgd.ac.id](mailto:2180040033@student.uinsgd.ac.id) , [chaerulrochman99@uinsgd.ac.id](mailto:chaerulrochman99@uinsgd.ac.id),  
[agussalim@uinsgd.ac.id](mailto:agussalim@uinsgd.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to evaluate the implementation of Computer-Based School Exams in SMK Negeri 1 Panjalu, this is important to be discussed because for evaluation materials as well as follow-up for the implementation of Computer-Based School Exams especially the subjects of Islamic Education in the coming years can work better. This research method uses participatory descriptive research, Partisipan of this study are the teachers in SMK 1 Panjalu Ciamis. The instrument used refers to the implementation of the Computer Based School Examination (USBK) as a whole in the form of an analysis instrument, and interview guidelines. The conclusion in this study is; (1) Profile of achievement of student learning outcomes in the implementation of Computer-Based School School Exams (USBK) especially Islamic Education subjects where the average score of students is 73.66 and also explained that the average student answers multiple choices of 82 % and answer 18% 2) problems related to the implementation of Computer-Based School School Exams (USBK) both seen in general implementation and related matter questions especially Islamic Education subjects, where the solution in implementing Computer-Based School School Exams (USBK) must be prepared carefully both in terms of the carrying capacity of the facilities and the carrying capacity of human resources, especially teachers because they are related to the application and related to the subject matter of the students, they do not understand the material related to mawaris and the arguments both Al Quran and Hadith, effective and efficient in teaching students about mat eri mawaris.*

**Keywords:** *Islamic Education; Learning Outcomes; Problems and Solutions; USBK.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer di SMK Negeri 1 Panjalu, hal ini penting dibahas karena untuk bahan evaluasi sekaligus tindak lanjut untuk pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer khususnya mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran yang akan datang bisa berjalan lebih baik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif partisipatoris, Partisipan dari penelitian ini adalah para guru di SMKN 1 Panjalu Ciamis. Instrumen yang digunakan mengacu pada pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) secara keseluruhan yang berbentuk Instrumen analisis, dan pedoman wawancara. Kesimpulannya pada penelitian ini adalah; (1) Profil ketercapaian Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana rata - rata nilai peserta didik adalah 73,66 dan dijabarkan pula bahwa rata rata peserta didik menjawab jawaban pilihan ganda sebesar 82% dan menjawab esay 18% 2) problematika terkait pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) baik dilihat dari pelaksanaan secara umum maupun terkait materi soal khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana solusinya dalam pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) harus dipeersiapkan dengan matang baik ditinjau dari daya dukung sarana dan daya dukung sumber daya manusia terutama guru karena berkaitan dengan aplikasi dan berkaitan dengan materi soal peserta didik masih kurang memahami terkait materi mawaris dan dalil - dalil baik itu Al Quran dan Hadits maka diperlukan metode yang efektif dan efisien dalam mengajarkan peserta didik tentang materi mawaris.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; PAI; Problematika; Solusi; USBK.

## PENDAHULUAN

Persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada era global pada dasarnya merupakan persaingan kualitas pendidikan. Sumber daya manusia adalah produk dari pendidikan dan/atau pelatihan. Oleh karena itu semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia juga terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia karena menjadi salah satu indikator pencapaian indeks pembangunan manusia, pendidikan menurut Undang - undang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, tetapi tidak boleh dipandang sebelah mata juga bahwa dalam

---

<sup>1</sup>Djamari Mardapi,(2013) Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, Jurnal Penelitian Pendidikan h.227-245

proses pembelajaran dalam pendidikan tentunya ada yang harus diperhatikan dimana dalam pendidikan yang disebut dengan pendidikan yang bermutu itu adalah yang memenuhi 8 standar nasional pendidikan yang anatara lain standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, standar sarana prasarana, standar pembiayaan dimana kedelapan standai ini harus dipenuhi oleh setiap sekolah, tetapi pada kenyataanya tidak semua sekolah mampu memenuhinya. Salahsatu permasalahan yang muncul yaitu tentang standar penilaian dalam kata lain yaoitu tentang proses penilaian atau evaluasi berbicara tentang evaluasi dalam hal ini standar penilaian.

Standar Penilaian Pendidikan sebagian bagian yang tidak terpisahkan dari 8 standar pendidikan, tepatnya dalam pasal 1 PP No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik (Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013). Sekaitan dengan penilaian terhadap peserta didik, dalam pasal 63 ayat (1) dinyatakan bahwa guru atau pendidik merupakan salah satu unsur yang diamanatkan untuk melakukan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam pandangan Arifin (2012, hal. 4) penilaian yang dilakukan guru merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup>

Dengan hasil penilaian tersebut, seorang guru atau pendidik bisa menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah

---

<sup>2</sup>Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.16

bahwa hasil penilaian bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Namun, keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas bisa dilihat dari hasil penilaian jika proses penilaian dilakukan secara baik dan sesuai dengan prosedur. Karenanya, penilaian merupakan salah satu komponen penting didalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Setidaknya begitulah yang diutarakan Aunurrahman<sup>3</sup>.

Lebih jauh kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal sehingga implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Karena sebaik apapun pembelajaran yang dilakukan, tetapi jika dalam pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan prosedur, penilaian tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Intinya guru dituntut untuk melaksanakan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Contohnya pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer itu semuanya dari pemerintah baik itu kisi - kisi sampai dengan soal, dan itu sedikit menjadi problem tentunya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pertanyaan muncul bagaimana pelaksanaan dan hasil Ujian Sekolah Berbasis Komputer Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ? Apa saja yang harus dievaluasi untu pelaksanaan tahun depan dari segi butir soal dan yang lainnya? Penelitian ini akan bermakna jika mampu menjawab masalah tersebut dan memberikan solusi terbaik.

Penelitian ini menerangkan bagaimana penilaian kognitif melalui ujian sekolah berstandar nasional (USBN), hasil yang dicapai peserta didik dalam pelaksanaanya, mejelaskan maslah yang terjadi pada saat

---

<sup>3</sup>Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta h.226

pelaksanaan ujian sekaligus mencoba memberikan solusi tentang permasalahan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatoris partisipan dalam penelitian ini adalah 4 Orang pesrtadidik SMKN 1 Panjalu khususnya kelas XII Akuntansi, 3 orang Guru guru SMKN 1 Panjalu serta civitas akademi yang dipilih secara acak instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan mengetahui butir soal khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup penelitian ini adalah butir - butir soal yang tercantum sebelumnya dalam kisi - kisi antara lain : 1) Menunjukkan hukum bacaan Q.S Al Hujarat (49);12, 2) Menedeteksi hukum bacaan Q.S Ali Imran (3);159, 3) Mengurutkan potongan Q.S Ali Imran (3);190-191, 4) Menganalisis makna Q.S. at-Taubah (9): 105, 5) Mengkorelasikan isi kandungan Q.S. Luqman (31): 13-14, 6) Menentukan contoh perilaku persaudaraan (ukhuwah) dengan Q.S. al-Hujurat (49): 10, 7) Menerapkan hikmah toleransi yang sesuai dengan hadis, 8) Menentukan dampak dari pergaulan bebas dan perbuatan zina, 9) Mengkorelasikan Isi kandungan dengan Hadis, 10) Menerapkan contoh perilaku asmu'ah husna, 11) Menentukan tugas malaikat, 12) Menyimpulkan fungsi beriman kepada kitab Al-Qur'an, 13) Menyimpulkan sifat-sifat yang ada dalam diri Rasul, 14) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada hari akhir, 15) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Qada dan Qadar, 16) Menyimpulkan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, 17) Menentukan contoh perilaku syaja'ah, 18) Menentukan hikmah diperintahkannya menutup aurat, 19) Menentukan keutamaan menuntut ilmu, 20) Menyimpulkan Keutamaan berbakti kepada orang tua, 21) Menentukan adab kepada guru, 22) Menunjukkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, 23) Menentukan hadis dari segi perawinya, 24) Menentukan rukun wakaf, 25) Menerapkan tentang tatacara mengkafani jenazah, 26) Menentukan rukun khutbah, 27)

Menerapkan ekonomi sesuai dengan syariat Islam, 28) Menentukan ketentuan pernikahan dalam Islam, 29) Mengkorelasikan ketentuan pernikahan dengan tujuan pernikahan dalam Islam, 30) menerapkan ketentuan ahli waris, 31) menerapkan ketentuan ahli waris, 32) Menentukan Strategi dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah, 33) Menentukan strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah, 34) Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan (Masa Khulafaur Rasyidin - Bani Umayyah), 35) Mengkorelasikan pemikiran Jamaludin Al-Afgani tentang pembaruan Islam, 36) Menunjukkan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), 37) Menganalisis bukti sejarah perkembangan Islam di Indonesia, 38) Menyimpulkan nama tokoh yang memajukan peradaban Islam di dunia, 39) Menunjukkan faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia, 40) Menunjukkan faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia.

Setelah diperoleh hasil analisis data. Maka dilanjutkan dengan triangulasi terhadap indikator-indikator yang belum maksimal dengan cara menanyakan masalah-masalah yang dihadapi dan langkah-langkah untuk solusinya

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar**

Secara umum bahwa hasil belajar Hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya. Keduanya saling terkait, system pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik.

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik.

Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilain eksternal dan internal. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik yang pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Jenis-jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom berpendapat sebagaimana dikutip Nana Sudjana (2009:23) menyebutkan klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni :

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (1) Pengetahuan, jenjang hafalan meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya. Hafalan merupakan hasil belajar yang paling rendah, tapi menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. (2) Pemahaman, merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berfikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui tentang sesuatu hal dan dapat melihatnya dari beberapa segi. (3) Aplikasi atau penerapan, merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman. Jenjang penerapan merupakan kemampuan menggunakan prinsip, teori, hukuman, aturan, maupun metode yang dipelajari pada situasi baru atau pada situasi konkrit. (4) Analisis, analisis adalah usaha memilah atau integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. (5) Sintesis, merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terlepas menjadi suatu keseluruhan yang terpadu atau menggabungkan bagian-bagian (unsur-unsur) sehingga

terjelma pola yang berkaitan secara logis, atau mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya. (6) Evaluasi, Mengevaluasi dalam aspek kognitif, menyangkut masalah “benar/salah” yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan.

- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri atas gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interperatif.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

## 2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indicator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar itu sendiri. Slameto (2013:54, 60), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologi.



- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak secara biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

### 3. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Definisi tentang pendidikan pada umumnya sangat banyak orang - orang yunani, lebih kurang 600 tahun yang lalu sebelum masehi telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia, ada dua kata yang sangat penting yaitu membantu dan manusia. Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia dan seseorang dapat dikatakan sebagai manusia, ciri manusia yang telah menjadi manusia, pertama memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, kedua cinta tanah air, dan ketiga berpengetahuan.<sup>5</sup>

Pendidikan menurut Pasal 1 ayat (1) UU No.2/1989 adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>6</sup> Pendidikan

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal.10

<sup>5</sup>Tafsir Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal.33

<sup>6</sup>Tafsir Ahmad. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* : Bandung : PT Remaja Rosdakarya hal.6

adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa.

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran - ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis, untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui ijtihad para ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat yang lebih terperinci.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang sudah dipersiapkan bagi peserta didik yang dalam hal ini bukan hanya saja mengetahui, bukan saja memahami melainkan dari mulai mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan juga diaplikasikan yang salah satunya menjaga toleransi antar umat yang beda agama demi terwujudnya suatu bangsa yang damai.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup.

Ajaran Islam merupakan suatu ajaran yang luas, universal perlu sebuah ilmu, pendidikan yang membantu dalam membimbing untuk mendapatkan pengetahuan keislaman yang menyeluruh dan dalam kata lain bisa terbentuk Islam yang sempurna, yang selanjutnya bisa dijadikan sebuah alat sebuah petunjuk untuk menjalani hidup.

Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar yang kuat menurut Zuhairini dapat ditinjau dari bergai segi, yaitu:

##### a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis formal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai berikut:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar strukural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap - tiap penduduk untuk memeluk agama masing - masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap.MPR No. II/MPR 1993 tentang garis - garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam, menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

Q.S Al - Nahl ; 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat, hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai mahluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal - hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulu Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Alloh SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanam Nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

- c. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal – hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu pengetahuan ilmu keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### 6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia. Paparan diatas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berorientasi pada keimanan, ketakwaan dan yang paling penting pada akhirnya adalah ahlak.

Berdasarkan kurikulum PAI bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki ahlak mulia, tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW dengan demikian, pendidikan

ahlah adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam, mencapai ahlakulkarimah adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

#### Kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMU/K

##### a. Kompetensi Lintas Kurikulum

- 1) Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2) Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep - konsep, teknik - teknik, pola, struktur, dan hubungan.
- 4) Memilih, mencari dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- 5) Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai - nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- 6) Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
- 7) Berekreasi dan menghargai karya artistic, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai - nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- 8) Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
- 9) Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

##### b. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

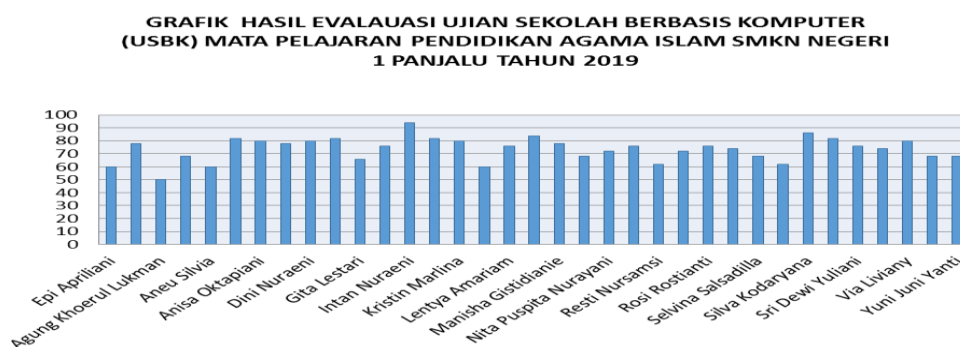
Kemampuan dasar yang harus dicapai di sekolah yaitu :

- 1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun islam yang lainnya dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam

sikap, prilaku, dan ahlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.

- 2) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat Al Quran serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari.
- 3) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.
- 4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rosululloh, sahabat, dan tabiin serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan islam untuk kepentingan hidup sehari - hari masa kini dan masa depan
- 5) Mampu mengamalkan system muamalat islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 6) Seperti yang tergambar dalam kemampuan dasar umum diatas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam standar nasional juga dikelompokan lima unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :
  - a) Al Quran
  - b) Keimanan
  - c) Ahlak
  - d) Fiqh/ ibadah
  - e) Tarikh / Sejarah

Dari hasil observasi awal menunjukkan hasil Ujian Sekolah Berbasis Komputer di SMK Negeri 1 Panjalu menunjukkan sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Ujian Sekolah Berbasis Komputer PAI

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa ada peserta didik yang mendapatkan nilai kecil dan ada juga yang menghasilkan nilai tinggi, ini menunjukkan hasil yang bervariasi setiap peserta didik mempunyai hambatan, tantantang tersendiri. Dengan demikian, maka diperoleh jumlah skor maksimal adalah tujuh puluh enam (94) untuk kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah 78 apabila peserta didik kurang dari 78 maka harus mengikuti perbaikan. Rumus penghitunagn persentase setiap nilai adalah 
$$\text{prosentasi ketercapaian} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$
 . adapun untuk menentukan kualifikasi prosentase ketercapaian digunakan tabel berikut:

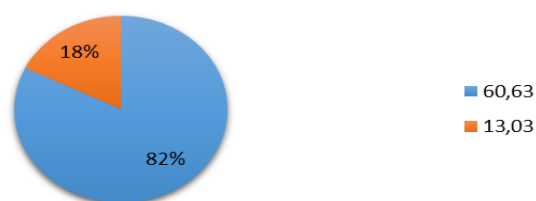
Tabel 1. Presentase ketercapaian

No.	Prosentase Ketercapaian	Kualifikasi
1	91 -100	Sangat Baik
2	81 - 90	Baik
3	71 - 80	Cukup Baik
4	61 -70	Kurang Baik
5	Kurang dari 61	Sangat kurang

*Diadaptasi dari Aplikasi Raport SMK*

Butir soal pada pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 5 esay dimana butir soal tersebut dari mulai kisi kisi sampai dengan soal itu berasal dari Dinas Pendidikan Provinsi dan persentase peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan esai tergambar dalam gambar sebagai berikut :

Persentase Nilai Peserta Didik Menjawab Soal Pilihan Ganda dan Esay



Gambar 2. Presentase Nilai Menjawab Soal PG dan esay



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa persentase peserta didik dalam menjawab soal pilihan ganda adalah 82% sedangkan rata - rata peserta didik menjawab soal esai 18%.

Dari hasil analisis diatas kemudian mengadakan triangulasi kepada pendidik dan peserta didik sebagai pelaksana dalam kegiatan Ujian Sekolah Berbasis Komputer tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Pelaksanaan secara umum USBK

Responden	Masalah	Solusi
Sandi Mardiansyah Fazrin	Belum sepenuhnya menguasai aplikasi USBN, sehingga terjadi kesalahan format isian dan pengaturan soal dll	Persiapkan lebih matang lagi dgn aplikasi yg digunakan, tentunya dgn banyaknya temuan menjadikan pelajaran yg harus diperbaiki dan dikembangkan lebih baik lagi Dimana guru-guru jg diberikan pembelajaran pengisian format soal untuk di input ke aplikasi, serta dilakukan pengecekan setelah soal di input memeastikan tidak ada kesalahan soal yang di input kan
Acep Rahmat	Sarana prasarana belum memadai sepenuhnya jadi diperluka perangkat komputer yang memadai baik dari spesifikasi dan penunjang seperti aliran listrik	Perlengkap alat - alat dan kordinasi dengan phak terkainta seperti PLN

Tabel 2. Triangulasi Pelaksanaan USBK

Hasil triangulasi diatas menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer ini berjalan dengan baik, tetapi masih ada kendala terutama dalam bidang penunjang yang berkaitan dengan sarana prasarana sekolah, kendala yang lain adalah

bahwa guru- guru pun harus dibekali ilmu terlebih dahulu terutama dalam penginfutan soal artinya bahwa harus ada pelatihan yang matang terkait pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer ini secara efektif dan efisien.

Tabel 3. Indikator Butir Soal USBK Pendidikan Agama Islam

Responden	Masalah	Solusi
Agung Khorul (Yang Nilai rendah)	Kebingunan tentang soal - soal yang berkaitan dengan dalil - dalil al Quran maupun hadis dan materi soal tentang mawaris	Semoga untuk adik - adik kelas yang nanti dapat diberikan metode pengajaran yang mudah paham terkait materi dalil - dalil Al Quran dan mawaris agar peserta didik mudah memahami dan bukan hanya teori saja.
Intan (Yang Nilai Terbesar)	Kesusahan soal yang berkaitan tentang penghitungan mawaris, mudah mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari sehari	Semoga guru dapat memberikan pemahaman tentang mawaris yang mudah dipahamai terutama pada penghitungannya.

Tabel 3. Triangulasi Butir Soal PAI

Dari hasil triangulasi dengan peserta didik diatas bahwa hampir kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam menghafal, memahami dalil Al Quran maupun hadits dan juga peserta didik kebingungan dalam materi mawaris terutama dalam penghitungannya, maka evaluasi yang harus dilakukan untuk tahun pelajaran berikutnya adalah guru Pendidikan Agama Islam harus mengevaluasi model bahkan metode yang efektif untuk mengajarkan dalil - dalil dan materi mawaris.

## PENUTUP

Pelaksanaan evaluasi sangatlah penting khususnya dalam dunia pendidikan dengan evaluasi bisa mengukur tingkat keberhasilan yang kaitanya disini tentang Ujian Sekolah Berbasis Komputer, dan sekaligus mengevaluasi soal - soal tentang Pendidikan Agama Islam dan hasilnya

Profil ketercapaian Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan Ujian Sekolah Sekolah Berbasis Komputer (USBK) khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana rata - rata nilai peserta didik adalah 73,66 dan dijabarkan pula bahwa rata rata peserta didik menjawab jawaban pilihan ganda sebesar 82% dan menjawab esay 18% 2) problematika terkait pelaksanaan Ujian Sekolah Sekolah Berbasis Komputer (USBK) baik dilihat dari pelaksanaan secara umum maupun terkait materi soal khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana solusinya dalam pelaksanaan Ujian Sekolah Sekolah Berbasis Komputer (USBK) harus dipeersiapkan dengan matang baik ditinjau dari daya dukung sarana dan daya dukung sumber daya manusia terutama guru karena berkaitan dengan aplikasi dan berkaitan dengan materi soal peserta didik masih kurang memahami terkait materi mawaris dan dalil - dalil baik itu Al Quran dan Hadits maka diperlukan metode yang efektif dan efisien dalam mengajarkan peserta didik tentang materi mawaris.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, M. D. (2013). Sasaran atau Obyek Evaluasi Pendidikan dan Penilaian Berbasis Sekolah. *Al-Hikmah*, 10(5), 1-12.
- Anwar, S., & Fakhruddin, A. (2016). Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taâ€™™ lim*, 14(2).
- Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Hulliyah, K., Amrizal, V., & Mawahib, M. (2011). Perancangan sistem pelaporan nilai ujian sekolah berstandar nasional pendidikan agama Islam (USBK PAI) berbasis web (studi kasus direktorat pendidikan agama Islam Kementrian Agama RI). *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA*, 4(1).
- Ismanto, I. (2014). EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Mardapi, D. (2009). Evaluasi penerapan ujian akhir sekolah dasar berbasis standar nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(2).

- Muzayanah, U. (2015). Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 1(1).
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52.
- Sulistiawan, C. H. (2016). Kualitas soal ujian sekolah matematika program IPA dan kontribusinya terhadap hasil ujian nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 1-10.
- Syah Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim LPP-SDM, (2010), *Pendidikan Islam*, 5, ed. Depok: Bina Muda Ciptakreasi.
- Tim LPP-SDM, (2010), *Pendidikan Islam*, 6, ed. Depok: Bina Muda Ciptakreasi